

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena diperlukan adanya pengamatan langsung terkait objek dan subjek yang diteliti seperti kebijakan pemerintah terhadap penyelenggaraan parkir khususnya parkir berlangganan di Kabupaten Ciamis, sarana prasarana dan juga kondisi baik pegawai maupun masyarakat. Kemudian menggunakan analisis interaktif yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, dimana memungkinkan penelitian melakukan analisis data pada waktu berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2011) metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan masyarakat serta perilaku yang diamati. Metode kualitatif merupakan suatu proses investigasi yang didasarkan pada proses menciptakan gambaran yang utuh untuk memahami suatu masalah sosial, gambaran tersebut dibentuk dengan kata-kata, menyampaikan pandangan informan secara detail dan menatanya dalam kajian ilmiah.

Mengacu pada definisi studi kasus yang dikemukakan oleh (Nurahma, G. A., & Hendriani, W, 2021) menyatakan bahwa studi kasus adalah tipe penelitian kualitatif yang menguji kompleksitas dari berbagai situasi di

kehidupan nyata dengan basis epistemologis yang berbeda-beda, tergantung apa yang menjadi sandaran peneliti, misalnya tujuan, level, jangka waktu, atau konteks penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif. Merupakan tipe studi kasus yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu intervensi atau fenomena dalam konteks kehidupan nyata dan mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan suatu teori deskriptif (Nurahma, G. A., & Hendriani, W. 2021).

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian. Sasaran penelitian memberikan panduan dalam mengumpulkan data, menganalisis data, dan menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Sasaran penelitian dalam penelitian ini meliputi pemerintah daerah Kabupaten Ciamis, DPRD Kabuapten Ciamis, Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis, UPTD Parkir Kabupaten Ciamis, masyarakat, pelaku usaha.

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No	Unsur	Informan	Nama	Sumber Data	Data yang diperoleh dari Informan
1.	Elit Eksekutif, Legislatif, dan Para Birokrat	DPRD Kabupaten Ciamis	Komisi D Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Bidang Anggaran	Primer	Peneliti ingin mengetahui latar belakang di keluarkannya kebijakan parkir berlangganan, mencari tau juga tentang bagaimana keberhasilan implementasi kebijakan tersebut apakah sudah efektif, tepat atau belum.
		Dinas Perhubungan	Dedi Iswadi, SE	Primer Sekunder	Peneliti ingin mengetahui informasi dan data lebih dalam

					tentang kebijakan pengelolaan parkir berlangganan, kesiapan dari pihak pengelola parkir dimulai dari staf, sosialisasi, informasi, wewenang, dan fasilitas.
			Dadang Mulyatna, S.Sos., M.Si	Primer Sekunder	Peneliti ingin menggali informasi mengenai dinas perhubungan dan kebijakan parkir berlangganan, kesesuaian organisasi sebagai pelaksana kebijakan, koordinasi antar instansi dan masyarakat.
			Tatan Suhendar, S.IP	Primer Sekunder	Peneliti menggali informasi mengenai kesiapan pelaksanaan kebijakan, <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP), pengangkatan birokrat, insentif,
		Pegawai UPTD Pengelolaan Parkir	Iin Indra	Primer	Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman pegawai tentang kebijakan, kesediaan dan komitmen pegawai, terkait insentif.
			Sunarto	Primer	Ingin mengetahui sejauh mana pemahaman pegawai tentang kebijakan, kesediaan dan komitmen pegawai dan juga insentif.
		Petugas juru parkir berlangganan	Masyarakat akan ditentukan dan berkembang di lapangan	Primer	Ingin mengetahui sejauh mana pemahaman pegawai tentang kebijakan, kesediaan dan komitmen pegawai. Tanggapan di belakukannya kebijakan parkir berlangganan ini dan sikap dari petugas juru parkir di lapangan dan juga sikap masyarakat.
2.	Pengusaha	Masyarakat	Masyarakat akan ditentukan dan berkembang di lapangan	Primer	Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana tanggapan pengusaha terhadap adanya kebijakan ini, apakah pelaku usaha sudah mendapatkan sosialisasi dan apakah mendapatkan dampak positif dari di berlakukannya kebijakan ini.
3.	Organisasi masyarakat	Paguyuban juru parkir	Kelompok dan organisasi	Primer	Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran paguyuban juru parkir ini apakah

			masyarakat akan ditentukan dan berkembang di lapangan		berdampak untuk kebijakan. Selain itu, bagaimana pemahaman kelompok tersebut terkait kebijakan ini dan apakah setuju dengan di berlakukannya kebijakan ini.
4.	Masyarakat	Masyarakat Kabupaten Ciamis	Masyarakat akan ditentukan dan berkembang di lapangan	Primer	Peneliti akan menggali informasi terkait apakah masyarakat sudah paham dan mendapat sosialisasi dari dinas perhubungan ataupun dari petugas parkir. Pandangan masyarakat terkait di berlakukannya parkir berlangganan apakah setuju atau tidak. Apakah dalam prosedur pendaftaran parkir berlangganan terdapat kesulitan.

(Sumber, Peneliti 2023)

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mengungkapkan keadaan yang ada di lapangan. Lokasi penelitian dalam studi ini adalah Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada aspek kemudahan dalam mengakses informasi. Peneliti dengan mudah memperoleh informasi mengenai implementasi kebijakan parkir berlangganan di Ciamis. Selain itu alasan lain pemilihan lokasi penelitian ini adalah Tata letak Kabupaten Ciamis yang baik dan indah juga harus didukung salah satunya dengan fasilitas parkir yang tepat dan memadai, serta SDM yang tepat guna dalam mengelola fasilitas parkir. Karena pada kenyataannya Kabupaten Ciamis memiliki tantangan atau masalah khusus terkait parkir yang perlu diatasi. Penelitian ini dilakukan di Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis Jalan Otto Iskandardinata, Lingkar Selatan- Benteng Ciamis dan lebih tepatnya di UPTD

Parkir Kabupaten Ciamis bertempat di JL Letnan Samuji Komplek Terminal Bis Ciamis Lantai 2 No. 4, Kabupaten Ciamis.

3.4 Teknik Penetapan Informan

Dalam pengambilan informan peneliti setuju menggunakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan *Purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019) hal ini peneliti gunakan karena peneliti hanya akan memilih informan yang dianggap mengetahui mengenai data yang peneliti diperlukan sehingga data yang diperlukan pun selama penelitian akan terpenuhi dengan lebih detail mengenai permasalahan yang diteliti. Untuk institusi sebagai lembaga pemerintah menggunakan *Purposive sampling*, informan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui dan memahami permasalahan yang akan diteliti seperti :

1. Dedi Iswadi, SE sebagai kepala UPTD pengelolaan parkir Kabupaten Ciamis, peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah Bpk Dedi Iswadi, karena beliau dinilai memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas terkait dengan keadaan sesungguhnya di lapangan mengenai implementasi kebijakan parkir berlangganan dan kondisi retribusi parkir.
2. Dadang Mulyatna, S.Sos., M.Si kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis
3. Tatan Suhendar, S.IP sebagai kepala Sub Bagian tata usaha UPTD Pengelolaan Parkir Kabupaten Ciamis.

4. DPRD Kabupaten Ciamis, Komisi D Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Bidang Anggaran.
5. Pegawai UPTD Pengelolaan Parkir
6. Petugas juru parkir berlangganan

Adapun dengan demikian peneliti tidak akan terfokus pada banyak atau tidaknya informan yang peneliti wawancarai melainkan pada kualitas data ataupun kepada kedetailan data yang diberikan informan kepada peneliti. Selain itu peneliti memutuskan akan menggunakan teknik *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar, ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2019) dikarenakan keterbatasan peneliti untuk mengetahui siapa saja yang tepat untuk dijadikan informan atas masalah yang sedang diteliti. Untuk informan sebagai masyarakat menggunakan *Snowball sampling* merupakan informan yang ada pada saat terjadinya masalah tersebut antara lain :

1. Paguyuban juru parkir
2. Pelaku usaha Kabupaten Ciamis
3. Masyarakat Kabupaten Ciamis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, dan diperlukan suatu

penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai. Dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi.

1. Wawancara mendalam (*Indepth interview*)

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sutopo, 1996) wawancara informal yang dilakukan pada saat konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dapat dilakukan berkali-kali secara frekuentif sesuai dengan keperluan peneliti. Teknik ini dimaksudkan agar peneliti mampu mendeskripsikan data dari informan yang bersifat nilai, makna, dan pemahaman yang tidak mungkin dilakukan melalui teknik survei. Latar belakang informan dan pewawancara akan mempengaruhi pada jawaban yang diberikan informan. Cara pengambilan data dengan tanya jawab dengan informan.

2. Observasi (pengamatan langsung)

Observasi atau pengamatan langsung adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena sosial yang terjadi di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang bersifat tindakan atau tingkat laku sehari-hari. Observasi atau pengamatan ini dimaksudkan sebagai pengumpulan data secara selektif. Selanjutnya, peneliti memahami dan menganalisis berbagai gejala yang berkaitan dengan objek penelitian melalui berbagai situasi dan kondisi nyata yang terjadi baik secara formal maupun non-formal. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah teknik *participant as observer*,

dimana peneliti dengan sengaja memberitahukan maksud kehadirannya kepada kelompok yang diteliti (Sutopo, 1996).

3. Dokumentasi

Metode ini dilaksanakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian melalui buku-buku literatur, arsip, foto atau dokumen lain yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data monografi lokasi penelitian, arsip-arsip. Dokumen merupakan studi yang digunakan untuk mencari dan memperoleh data sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan-catatan, peraturan, kebijakan, laporan-laporan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Dokumentasi dilengkapi dengan pengumpulan data terbaru dan valid yang diperoleh dari organisasi pemerintah dan non-pemerintah serta dari halaman website.

3.6 Sumber dan Jenis Data

1. Data primer

Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan para informan dan observasi. Data ini diperoleh melalui interaksi langsung dengan permasalahan yang menjadi pokok kajian, baik melalui wawancara,

tanya jawab, maupun observasi, disebut data primer. Informan, khususnya dapat memberi data primer ini.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Untuk keperluan penyempurnaan dan penyempurnaan data primer dikumpulkan data sekunder berupa dokumen atau catatan tertulis lain yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui penelitian dan analisis sumber data.

3.7 Metode Analisis Data

Miles dan huberman dalam (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus sehingga data yang di dapat bersifat jenuh.

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Hubberman. Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang terjalin merupakan proses siklus dan interaktif pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Miles dan Hubberman menyatakan ada empat aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan data dari informan secara langsung maupun dari dokumen atau arsip untuk menggali sebuah informasi yang terkait, tujuan dari pengumpulan data ini diperlukan untuk mencapai suatu tujuan penelitian

Pengumpulan data melibatkan langkah-langkah sistematis dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan, termasuk pemilihan metode yang sesuai, desain instrumen pengumpulan data, identifikasi sumber data, dan proses pengumpulan data secara langsung dari sumbernya. Data yang dikumpulkan dapat berupa data numerik (misalnya angka, pengukuran) atau data kualitatif (misalnya pendapat, persepsi, deskripsi).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, teknik dan reduksi data ini merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengatur, memperpendek, mempertegas, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil akhir. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah penting selanjutnya dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan

sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam sebuah penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, *flow chart*, bagan, *pictogram*, dan sejenisnya.

Namun pada penelitian ini, penyajian data yang peneliti lakukan adalah bentuk narasi. Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh Miles dan Hubberman, "*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*", yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu penyajian data dalam bentuk bagan juga dilakukan pada penelitian ini.

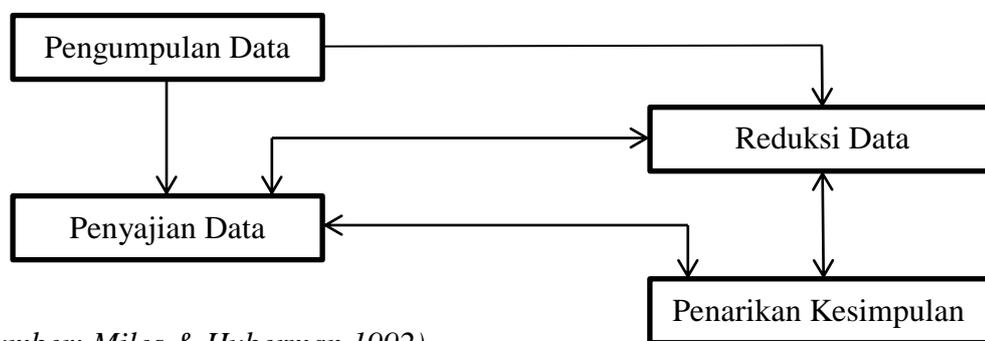
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Verification, Drawing Conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan terus berubah selama proses, pengumpulan data masih terus berlangsung dan tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan adalah hasil akhir dari sebuah penelitian, hasil akhir dilakukan dengan cara dianalisis dan diedukasi terlebih dahulu kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang bersumber dari hasil data-data dari awal berupa wawancara atau dokumentasi sehingga kesimpulan akan dengan mudah didapat.

Gambar 3.1

Miles & Huberman (1992) Analisis Interaktif (*Interaktif model of analysis*)



(Sumber: Miles & Huberman 1992)

3.8 Validitas Data

Menurut (Sugiyono, 2019) keabsahan data atau validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data dalam penelitian kualitatif, dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Untuk menguji validitas data penelitian dari informan peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi data merupakan suatu proses penentuan aspek validitas informan kemudian datanya disusun menjadi suatu penelitian. Triangulasi ini digunakan untuk mengecek atau

membandingkan data hasil dari suatu penelitian atau pengamatan dari hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah seagai berikut :

1. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019). Terdapat beberapa macam triangulasi diantaranya :

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan teknik yang berbeda. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.
- b. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat di lakukan dengan cara melakukan

dengan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, proses check dan recheck data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu untuk mengukur validitas dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti dari lapangan (Sugiyono, 2019).